ANALISIS KELAYAKAN USAHA KOPI BIJI GORENG

(Studi Kasus Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera
Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS HASANUDDIN
UPT PERPUSTAKAAN

Oleh

RONALD ABNER MUKKUN

G311 02 048

Tgl. Terima	16/8/2007
[illegible]	Fak. pertanian
Banyak	1 Satu
Harga	hadiah
No. Invent	1169
No. [illegible]	



JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2007

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KELAYAKAN USAHA KOPI BIJI GORENG
(Studi Kasus Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera
Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar)

Oleh :
RONALD ABNER MUKKUN
G311 02 048

Skripsi Ini Disusun
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Hasanuddin
Makassar
2007

Disetujui Oleh,

Dr. Ir. Didi Rukmana, MS
Dosen Pembimbing

Ir. Yopie Lumoindong DES, M.Si
Dosen Pembimbing

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Hasanuddin

Dr. Ir. Muslim Salam, M.Sc
NIP 132 015 001

Tanggal Pengesahan :

PANITIA UJIAN SARJANA

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

JUDUL	: **ANALISIS KELAYAKAN USAHA KOPI BIJI GORENG** (Studi Kasus Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar)
NAMA MAHASISWA	: **RONALD ABNER MUKKUN**
NOMOR POKOK	: **G311 02 048**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Dr.Ir.Didi Rukmana,MS
Ketua Sidang

Ir.Yopie Lumoindong DES,M.Si
Anggota

Ir.Darwis Ali,MS
Anggota

Ir.H.A.Amrullah Majjika,M.Si
Anggota

Prof.Dr.Ir.Melati P.Yoenus,MS
Anggota

Tanggal Pengesahan :

RINGKASAN

Ronald, G311 02 048. Analisis Kelayakan Usaha Kopi Biji Goreng (Studi Kasus Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar) di bawah bimbingan dan arahan **Didi Rukmana** dan **Yopie Lumoindong.**

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Februari hingga Maret 2007. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kelayakan usaha kopi biji goreng Cv. Basindo Bumi Sejahtera dari aspek finansial dan aspek pasar dan pemasaran.

Pemilihan kasus dilakukan secara purposive sampling yaitu suatu metode penunjukan langsung lokasi penelitian dengan maksud untuk mengumpulkan data. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Benefit/Cost Ratio* (B/C Ratio) dan *Trend Linear* untuk melihat kelayakan finansial perusahaan, sedangkan analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan proses produksi dan kegiatan pemasaran.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu : (1) usaha kopi biji goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera layak untuk dikembangkan ditinjau

dari aspek finansial dimana Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 577.501.391,- pada tingkat suku bunga 14%, Internal Rate of Return sebesar 33,94% dan B/C Ratio sebesar 1,6 dan Gross B/C Ratio sebesar 1,17. (2) usaha kopi biji goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera layak untuk dikembangkan ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran dimana Trend Linear jumlah produksi dari tahun ke tahun meningkat dan pemasaran hasil produksi efisien dan layak untuk dikembangkan.

RIWAYAT HIDUP

RONALD ABNER MUKKUN, dilahirkan pada tanggal 30 November 1984 di Palopo, Sulawesi Selatan sebagai anak bungsu dari tujuh bersaudara pasangan (Alm) **Andarias Mukkun** dan **Margaretha Sakai Mallisa.**

Penulis menempuh pendidikan formal pada Taman Kanak-Kanak Kristen Palopo pada tahun 1989 hingga 1990, kemudian lanjut pada Sekolah Dasar Kristen Palopo pada tahun 1990 hingga 1996. Selanjutnya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama pada tahun 1996 hingga 1999 dan Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Palopo pada tahun 1999 hingga 2002.

Penulis memasuki jenjang Perguruan Tinggi pada tahun 2002 pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Hasanuddin. Selama masa kemahasiswaan, penulis aktif sebagai pengurus Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (Misekta) pada periode tahuh 2004 hingga 2005 dan aktif pula pada berbagai kepanitiaan. Selain itu, penulis sering mengikuti berbagai seminar baik yang berskala lokal, regional maupun nasional.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Laporan praktek lapang ini dapat terselesaikan semata-mata karena bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih yang amat sangat kepada kedua orang tua tercinta (Alm) **Andarias Mukkun** dan **Margaretha Sakai Mallisa** atas segala pengorbanan, kasih sayang yang diberikan dan doa yang terus mengalir demi keberhasilan penulis. Buat kakak-kakakku tercinta Samban Mukkun, Marce Mukkun, Hendriana Mukkun, Arthur Mukkun, Hanna Natalia Mukkun dan Gusnita Mukkun yang telah memberikan perhatian dan bantuannya.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada **Bapak Dr. Ir. Didi Rukmana, MS.** dan **Bapak Ir. Yopie Lumoindong DES., M.Si.**, selaku dosen pembimbing yang dengan tulus dan penuh pengertian telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sejak awal hingga selesainya tugas

akhir ini. Juga kepada **Bapak Ir. Darwis Ali, MS.,** dan **Bapak Ir. H. A. Amrullah Majjika, M.Si.,** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik guna melengkapi kesempurnaan skripsi ini. Juga kepada **Ibu Prof. Dr. Ir. Melati P. Yoenus, MS.,** selaku panitia ujian yang telah meluangkan waktu memberikan saran dan kritiknya dalam penyempurnaan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada **Bapak Ir. Yopie Lumoindong DES., M.Si.,** selaku Penasehat Akademik.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas bantuan, perhatian dan dukungannya kepada :

1. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Pertanian dan Kehutanan beserta staf yang telah memberikan pengetahuan, bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan.

2. Bapak Ir. Abbas Abu selaku pemilik CV. Basindo Bumi Sejahtera dan keluarga beserta para pekerjanya yang telah memberikan kesempatan dan informasi kepada penulis selama pelaksanaan praktek lapang.

3. Teman-teman angkatan 2002 yaitu Irwan Abu, Raymondo E. P. , A. Arif Dermawan, Suryanti Mustamin, Sarnaeni, Reky Alam Mamirianti, Inggrid Imelda, Adrian Hera, Alkharizmie, Rizaldy Arifin, SP., Rudastra, Ayub Yahya, SP., Syamsul Bahri Mukkisang, Sulaeman,

SP., Rustan A. ,SP., Rustam Abe, Wawan Darmawan, SP., dan Rudy Amin atas kebersamaan dan hari-hari yang indah di kampus.

4. Teman-teman sepergaulan yaitu Victor Tangkaba, Yakop Tasik, Richie Jarie Aris, Anggi Enos, Erwin Saleh, Marlon, Nopi, Niko, Benyamin, ST., Insul Sakka, Ramawinata Buli, Valensius yang telah memberikan pertemanan yang berarti dan berkesan selama penulis menempuh bangku perkuliahan.

5. Adik-adik angkatan yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat di kemudian hari bagi yang membacanya. Sekian dan terima kasih.

Makassar, Agustus 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

HALAMAN PERSETUJUAN..... iii

RINGKASAN..... iv

RIWAYAT HIDUP..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

DAFTAR LAMPIRAN..... xv

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang..... 1

1.2. Perumusan Masalah..... 6

1.3. Tujuan dan Kegunaan..... 6

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Tanaman Kopi dan Arti Ekonomi Kopi..... 7

2.2. Analisis Kelayakan Finansial..... 10

2.3. Aspek Produksi..... 11

2.4. Aspek Pemasaran..... 13

2.5. Kerangka Pemikiran..... 17

2.6. Hipotesis..... 19

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu..... 20

3.2. Pemilihan Objek Penelitian..... 20
3.3. Jenis dan Sumber Data..... 21
3.4. Analisis Data..... 21
3.5. Konsep Operasional..... 27

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Perusahaan..... 30
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan..... 30
4.1.2. Struktur Organisasi..... 30
4.2. Sumber Daya Perusahaan..... 33
4.2.1. Sumber Daya Lahan dan Bangunan..... 33
4.2.2. Sumber Daya Peralatan..... 34
4.2.3. Sumber Daya Manusia..... 35
4.2.4. Sumber Daya Finansial..... 37
4.3. Aspek Produksi..... 38
4.3.1. Proses Pengadaan Bahan Baku..... 38
4.3.2. Proses Produksi..... 39
4.3.3. Biaya Produksi..... 42
4.3.4. Akumulasi Penyusutan dan Nilai Sisa Peralatan..... 45
4.3.5. Produksi dan Nilai Produksi..... 47
4.4. Aspek Finansial..... 47
4.4.1. Perhitungan Rugi Laba..... 48
4.4.2. Cash Flow..... 49

4.5. Analisis Kelayakan Finansial CV. Basindo Bumi Sejahtera..... 50
4.5.1. Net Present Value (NPV)..... 50
4.5.2. Internal Rate of Return (IRR)..... 51
4.5.3. Benefit/Cost Ratio (B/C Ratio)..... 52
4.6. Aspek Pasar dan Pemasaran..... 53
4.7. Kelayakan Usaha Kopi Biji Goreng..... 55

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan..... 60
5.2. Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Luas Areal dan Jumlah Produksi Kopi di Sulawesi Selatan..... 4

Tabel 2. Data Jumlah Produksi Kopi CV. Basindo Bumi Sejahtera dalam 5 tahun terakhir..... 5

Tabel 3. Sumber Daya Lahan dan Bangunan CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 34

Tabel 4. Jenis dan Nilai Sumber Daya Peralatan Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar 35

Tabel 5. Nama, Pendidikan, Umur dan Jabatan Tenaga Kerja Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 36

Tabel 6. Neraca CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 38

Tabel 7. Besarnya Biaya Operasional yang dikeluarkan CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar 44

Tabel 8. Penyusutan dan Nilai Sisa Barang CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 46

Tabel 9. Jumlah Produksi dan Nilai Produksi CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 47

Tabel 10. Perhitungan Rugi Laba Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 48

Tabel 11. Cash Flow Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 50

Tabel 12. Hasil Analisis Net Present Value Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 51

Tabel 13.Hasil Analisis Net B/C Ratio CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 52
Tabel 14.Hasil Analisis Gross B/C Ratio CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 53
Tabel 15.Trend Linear Jumlah Produksi Kopi Biji Goreng Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian..... 18

Gambar 2. Skema Struktur Organisasi CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007..... 31

Gambar 3. Skema Proses Produksi Kopi Biji Goreng Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera..... 40

Gambar 4. Saluran Distribusi CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jenis, Jumlah dan Nilai Penyusutan Alat Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 61

Lampiran 2. Analisis Internal Rate of Return (IRR) Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 62

Lampiran 3. Analisis Net B/C Ratio dan Gross B/C Ratio Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar..... 63

Lampiran 4. Perhitungan Analisis Trend Linear untuk Peramalan Jumlah Produksi Kopi Pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar 64

Lampiran 5. Biaya Operasi Kopi Biji Goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar Tahun 2002-2006..... 66

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan selalu mengarah pada perubahan yang lebih baik. Begitu pula dengan pembangunan pertanian yang sedang giat-giatnya dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun pihak swasta. Tentunya pembangunan di sektor ini selalu akan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta memperluas pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga mampu meningkatkan dan menganekaragamkan hasil dan mutu produksi.

Pembangunan nasional dewasa ini menempatkan sektor pertanian sebagai prioritas utama. Pembangunan pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional yaitu pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan Nasional diarahkan kepada perkembangan pertanian yang maju, efisien dan tangguh yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas kesempatan berusaha, serta mengisi dan memperluas pasar baik di dalam maupun di luar negeri (Mubyarto, 1989).

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) sendiri telah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada bidang

ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan industri dalam negeri, peningkatan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 1991).

Salah satu subsektor yang sedang dipacu pertumbuhannya dalam strategi pembangunan komoditi baik secara regional maupun nasional adalah sektor perkebunan. Sektor perkebunan sudah sejak lama merupakan tulang punggung perekonomian yang mantap dimana sektor ini memberikan andil dalam penyediaan sumber devisa, kebutuhan bahan konsumsi, sumber bahan baku industri, dan penyediaan kesempatan kerja serta meningkatkan penghasilan.

Kopi termasuk salah satu komoditi ekspor andalan yang mempunyai arti penting untuk pendapatan devisa bagi perekonomian daerah-daerah dan bagi kesejahteraan masyarakat petani-pekebun kopi dan perkebunan-perkebunan kopi. Kopi merupakan komoditi perkebunan rakyat yang tergolong penting sejak tempo dulu, kini, pun juga masa mendatang. Luas perkebunan kopi Indonesia yang tercatat pada tahun 1986 meliputi 946.379 ha. Dari luas itu yang merupakan perkebunan rakyat mencapai 93,9% yang mampu menghidupi petani sekitar 970.000 keluarga. Luas lahan yang dimiliki perusahaan perkebunan besar negara hanya 2,5% atau 25.593 ha

dan yang dimiliki perusahaan perkebunan besar swasta 3,6% atau 33.924 ha (James D. Spillane, 1990).

Studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan berhasil. Pada umumnya studi kelayakan proyek menyangkut beberapa aspek antara lain aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek keuangan, aspek manajemen, aspek hukum serta aspek ekonomi dan sosial (Husnan dan Suwarsono, 2000). Namun untuk membatasi cakupan yang lebih luas maka kegiatan ini hanya melihat aspek finansial termasuk aspek pasar dan pemasaran.

Sulawesi Selatan adalah salah satu daerah penyedia kopi di Indonesia bagi kebutuhan industri dalam negeri. Daerah-daerah penghasil kopi terutama di Kabupaten Gowa, Bantaeng, Bulukumba, Sinjai, Enrekang, Tana Toraja, Polmas dan Luwu. Sulawesi Selatan memiliki tanaman kopi seluas 46.000 ha, sekitar 70%-nya terdiri dari tanaman yang menghasilkan. Tanaman kopinya tersebar di beberapa kabupaten, terutama di Kabupaten Sinjai seluas 13.930 ha, Kabupaten Polewali Mamasa seluas 8.400 ha, Kabupaten Luwu seluas 4.700 ha, dan Kabupaten Tana Toraja seluas 3.700 ha (Siswoputranto, 1992).

Adapun Data Luas Areal dan Jumlah Produksi Kopi di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Areal dan Jumlah Produksi Kopi di Sulawesi Selatan

No	Tahun	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
1	2002	117.444	46.027
2	2003	112.542	49.025
3	2004	67.787,9	31.655,68
4	2005	68.477,9	30.790,88
5	2006	64.985,78	31.724,8

Sumber : Data Sekunder, 2007

Pada tabel 1 di atas, terlihat bahwa bertambahnya luas areal kopi tidak diikuti dengan bertambahnya jumlah produksi kopi itu sendiri atau dalam hal ini tidak mutlak berbanding lurus. Hal ini nampak jelas pada tahun 2003, 2005 dan 2006. Sementara hanya pada tahun 2004 saja luas areal dan jumlah produksi kopi dapat dikatakan berbanding lurus.

CV. Basindo Bumi Sejahtera merupakan perusahaan penghasil kopi biji goreng. Produksi kopi biji goreng yang dihasilkan telah banyak dikenal di daerah-daerah yang ada di Sulawesi Selatan maupun daerah lainnya yang kemungkinan berpotensi sebagai daerah pengembangan pasar ke luar Sulawesi Selatan seperti Kalimantan dan Sulawesi Tenggara.

Tabel 2. Data Jumlah Produksi Kopi CV. Basindo Bumi Sejahtera dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Produksi (Kg)
1	2002	55.000
2	2003	65.000
3	2004	68.000
4	2005	75.000
5	2006	100.000

Sumber : Data Primer, 2007

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa perkembangan produksi kopi biji goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini didukung dengan adanya pengembangan pasar yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Peningkatan produksi yang tidak terlalu menonjol diakibatkan dukungan permodalan perusahaan yang masih kurang. Namun dari segi kualitas diusahakan akan semakin baik, terbukti tahun 2006 diadakan investasi mesin yang mendukung peningkatan kualitas produksi. Dengan sendirinya diharapkan peluang pasar tahun 2007 akan semakin besar.

Sehubungan dengan uraian di atas maka penulis menganggap perlu melakukan suatu penelitian dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Kopi Biji Goreng (Studi Kasus pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, Sulawesi Selatan)".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam perusahaan kasus adalah :

a. Apakah usaha kopi biji goreng pada CV. Basindo Bumi Sejahtera layak untuk dikembangkan ditinjau dari aspek finansial.
b. Apakah usaha kopi biji goreng pada CV. Basindo Bumi Sejahtera layak untuk dikembangkan ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Untuk menganalisa apakah usaha kopi biji goreng pada CV. Basindo Bumi Sejahtera layak untuk dikembangkan ditinjau dari aspek finansial.
b. Untuk menganalisa apakah usaha kopi biji goreng pada CV. Basindo Bumi Sejahtera layak untuk dikembangkan ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Sebagai bahan informasi dalam melaksanakan usaha kopi biji goreng dalam upaya pengembangannya.
b. Sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha kopi biji goreng.
c. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis mengenai usaha kopi biji goreng.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Tanaman Kopi dan Arti Ekonomi Kopi

Kopi *(Coffea spp)* adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili *Rubiaceae* dan genus *Coffea*. Tanaman ini tumbuhnya tegak, bercabang, dan bila dibiarkan tumbuh dapat mencapai tinggi 12 m. daunnya bulat telur dengan ujung agak meruncing. Daun tumbuh berhadapan pada batang, cabang dan ranting-rantingnya. Kopi mempunyai sistem percabangan yang agak berbeda dengan tanaman lain. Adapun salah sati sifat tanaman ini merunut dari sistem percabangan adalah mempunyai tujuh jenis cabang yang sifat dan fungsinya agak berbeda, yaitu sebagai berikut :

1. Cabang Reproduksi (cabang *orthotrop*) adalah cabang yang tumbuhnya tegak dan lurus.
2. Cabang Primer (cabang *plagiotrop*) adalah cabang yang tumbuh pada cabang utama atau cabang reproduksi berasal dari tunas primer.
3. Cabang sekunder adalah cabang yang tumbuh pada cabang primer dan berasal dari tunas sekunder.
4. Cabang Kipas adalah cabang-cabang reproduksi yang tumbuh kuat pada cabang primer karena pohon sudah tua.
5. Cabang Pecut adalah cabang kipas yang tidak mampu membentuk cabang primer meskipun tumbuhnya cukup kuat.

6. Cabang Balik adalah cabang reproduksi yang tumbuh pada cabang primer, berkembang tidak normal, dan mempunyai arah pertumbuhan menuju ke dalam mahkota tajuk.
7. Cabang Air adalah cabang reproduksi yang tumbuhnya pesat, ruas-ruas daunnya relatif panjang dan lunak atau banyak mengandung air (Sri Najiyati, 1989).

Nama kopi sebagai bahan minuman sudah tidak asing lagi. Aroma harum, rasa khas nikmat, serta khasiatnya yang menyegarkan badan membuat kopi cukup akrab di lidah dan banyak digemari. Penggemarnya bukan saja bangsa Indonesia, tetapi juga berbagai bangsa di seluruh dunia. Hingga saat ini belum diketahui dengan pasti sejak kapan tanaman kopi dikenal dan masuk ke peradaban manusia. Menurut catatan sejarah, tanaman ini mulai dikenal di benua Afrika, tepatnya di Ethiopia. Pada mulanya, tanaman kopi belum dibudidayakan secara sempurna oleh penduduk, melainkan masih tumbuh liar di hutan-hutan dataran tinggi.

Biji kopi mengandung kafein yang dapat merangsang kerja jantung dan otak sehingga sebagian orang tidak tahan minum kopi. Untuk mengatasi hal tersebut dan dalam rangka meningkatkan konsumsi kopi dunia, telah ditemukan cara pengolahan biji kopi yang dapat menghilangkan kandungan kafein tanpa mengurangi aroma dan rasa khas kopi. Hasilnya adalah minuman kopi yang harum, nikmat dan tidak merangsang (Sri Najiyati, 2004).

Adapun kopi menjadi salah satu komoditi ekspor dan penting pula sebagai sumber kehidupan berjuta-juta petani kopi dan para pengusaha yang berhubungan dengan tataniaga kopi juga para karyawan perkebunan-perkebunan kopi serta masyarakat eksportir kopi. Investasi yang dipertaruhkan dalam usaha perkopian di Indonesia tidak kecil termasuk dana-dana bank untuk kredit bagi petani kopi, guna peremajaan dan perluasan tanaman-tanaman di tahun-tahun terakhir ini. Bidang kopi telah menjadi bidang yang penting bagi perekonomian beberapa propinsi penghasil kopi seperti Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, juga Bengkulu, Jawa Timur, Bali Nusa Tenggara Timur dan Sulawesi Selatan. Kopi termasuk salah satu komoditi yang ditunjang pengembangannya dengan proyek-proyek pembangunan, bahkan sempat masuk rencana untuk dikembangkan di semua propinsi.

Sumbangan kopi dalam perekonomian nasional disoroti berdasarkan bukti-bukti di pasar-pasar komoditi dunia dewasa ini, yang telah mengalami penurunan drastis dalam harga minyak dan harga-harga untuk sejumlah ekspor lainnya ditekan, termasuk timah dan karet. Sebaliknya, di akhir tahun 1985 harga kopi naik secara spektakuler disebabkan oleh bencana kemarau yang menimpa tanaman kopi di Brasil. Selama beberapa tahun berikutnya ada harapan bahwa harga bertahan pada suatu tingkat yang pada dasarnya lebih tinggi daripada harga pada periode 1980-an. Sebagai konsekuensinya, Organisasi Kopi Internasional (ICO) telah menangguhkan sistem kuotanya

yang memberikan kesempatan kepada Indonesia untuk menaikkan pendapatan devisa asing dari ekspor kopi lebih jauh lagi (James D. Spillane, 1990).

2.2. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan merupakan suatu studi mengenai berbagai macam persyaratan dalam suatu usaha atau proyek. Apabila berdasarkan studi tersebut segala persyaratan ternyata dapat diusahakan atau terpenuhi, maka dikatakan bahwa gagasan atau usulan tersebut layak atau *feasible.* Akan tetapi bila ternyata tidak terpenuhi maka dikatakan tidak layak atau *not feasible* (Soetrisno, 1985).

Bagi negara kita, pengetahuan mengenai perencanaan dan analisa proyek merupakan salah satu pengetahuan yang perlu dipelajari karena pelaksanaan suatu pembangunan akhirnya akan dituangkan dalam bentuk proyek-proyek. Dalam hubungan ini dapat diartikan suatu proyek sebenarnya adalah alat untuk menterjemahkan rencana menjadi kenyataan. Ini berarti pula pelaksanaan suatu proyek mengalami kegagalan karena kurang matangnya perencanaan misalnya, atau mungkin pula karena kurangnya kontrol atau pengawasan di dalam pelaksanaannya di lapangan disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan mengenai monitoring sistem, maka ini berarti pula gagalnya tujuan serta manfaat yang akan diperoleh dari proyek tersebut sebagaimana yang telah direncanakan (Djamin, 1992).

Tujuan dari studi kelayakan finansial ini sebenarnya adalah untuk memperbaiki penilaian investasi atau memilih dari berbagai macam alternatif sumberdaya yang tersedia untuk memperoleh keuntungan sehingga secara keseluruhan aktifitas yang menggunakan sumberdaya dalam memperoleh benefit dikeluarkan dengan harapan untuk mendapatkan hasil di waktu yang akan datang dan dapat direncanakan, dibiayai dan dilaksanakan sebagai unit (Soetrisno, 1985).

Analisis finansial adalah melihat proyek dari sudut badan-badan atau orang-orang yang menanam modal dalam proyek atau yang berkepentingan langsung dengan proyek. Analisis finansial ini penting artinya dalam memperhitungkan rangsangan *(incentive)* bagi orang-orang yang turut serta dalam mensukseskan proyek atau usaha, sebab tidak ada gunanya melaksanakan proyek atau usaha jika hanya menguntungkan dari sudut perekonomian tapi para petani yang menjalankan aktivitas produksi tidak bertambah baik keadaannya.

2.3. Aspek Produksi

Produksi adalah setiap aktivitas yang menambah nilai guna ekonomis suatu benda. Produksi dapat diartikan sebagai seperangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan produk. Proses produksi dari usaha yang direncanakan juga perlu diketahui untuk

menentukan jumlah biaya investasi, jenis mesin yang digunakan dengan proses secara teknis (Ibrahim, 2003).

Kegiatan produksi merupakan proses transformasi masukan menjadi suatu keluaran. Jadi kegiatan produksi adalah melaksanakan rencana produksi yang telah dibuat dan merupakan kegiatan yang mempunyai masa yang cukup lama serta terkait dengan bagaimana mengelola proses produksi berdasarkan masukan, baik yang langsung maupun yang tidak langsung untuk menghasilkan produk. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai produktivitas yang tinggi (Gumbira, 2001).

Proses produksi dapat digolongkan dalam dua cara yaitu proses produksi yang bersifat terputus-putus dan proses produksi yang bersifat kontinyu. Dalam proses produksi yang bersifat kontinyu, terdapat waktu yang panjang tanpa adanya perubahan-perubahan daripada penggunaan mesin-mesin dan peralatannya. Sedangkan dalam proses produksi terputus-putus, terhadap waktu yang pendek dalam persiapan peralatan untuk perubahan yang cepat, guna dapat menghadapi variasi produk yang berganti-ganti (Ibrahim, 2003).

Pengolahan biji kopi bertujuan untuk memisahkan biji kopi dari kulitnya dan mengeringkan biji tersebut sehingga diperoleh kopi beras dengan kadar air tertentu dan siap dipasarkan. Pengolahan buah kopi dilakukan melalui dua cara, yaitu cara basah dan kering. Pengolahan cara

basah banyak *(wet process)* menggunakan air dan hanya digunakan untuk mengolah kopi sehat yang berwarna merah, sedangkan kopi berwarna hijau dan terserang bubuk diolah secara kering. Pengolahan cara basah ini dilakukan melalui tujuh tahap yaitu tahap sortasi gelondong, *pulping*, fermentasi, pencucian, pengeringan, *hulling*, dan sortasi biji. Sedangkan pengolahan cara kering *(dry process)* dibagi beberapa tahap, yaitu sortasi gelondong, pengeringan, dan pengupasan (Sri Najiyati, 2004).

2.4. Aspek Pemasaran.

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan utama di dalam perekonomian, di samping kegiatan produksi dan konsumsi. Konsumsi baru bisa terlaksana setelah adanya kegiatan produksi dan pemasaran dapat membantu terlaksananya konsumsi. Pemasaran jika dilihat berada di antara produksi dan konsumsi, yang berarti bahwa pemasaran menjadi penghubung antara kedua fungsi tersebut.

Tujuan pemasaran adalah memberikan keuntungan untuk memindahkan atau mendorong adanya pertukaran barang atau jasa dan diusahakan memperoleh keuntungan *(profit)* melalui keputusan dari kedua belah pihak baik itu sebagai produsen maupun sebagai konsumen (pemakai akhir).

Aspek pasar berkaitan dengan ada tidaknya potensi pasar dan peluang pasar atas suatu proyek yang akan diluncurkan di masa yang akan

datang. Metode yang digunakan dalam menganalisa pengembangan usaha dari aspek pasar adalah Analisis *Trend Linear* dengan persamaan Y = a + bx. Sedangkan aspek pemasaran berkaitan dengan bagaimana penetapan strategi pemasaran dalam rangka untuk meraih sebagian besar potensial atau peluang pasar yang ada tersebut. Strategi pemasaran adalah berbagai usaha yang perlu dilakukan calon investor dalam mempengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian hasil produksinya.

Faktor utama yang perlu dinilai dalam aspek pemasaran antara lain :(a) jumlah permintaan produk di masa lalu dan di masa kini serta kecenderungan permintaan di masa yang akan datang; (b) berdasarkan pada angka proyeksi (perkiraan), berapa besar kemungkinan pasar potensial *(market space)* yang tersedia di masa yang akan datang; (c) berapa besar *market share* yang direncanakan berdasarkan pada rencana produksi; (d) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan di masa yang akan datang; (e) strategi apa saja yang perlu dilakukan dalam meraih *market share* yang telah direncanakan (Ibrahim, 2003).

Market space adalah peluang pasar (pasar potensial) yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai perusahaan dan *market space* terjadi apabila permintaan lebih besar daripada penawaran. Selisih yang terjadi ini merupakan ruang gerak bagi perusahaan untuk dapat masuk pasar. Sedangkan *market share* merupakan bagian yang dapat diambil oleh gagasan usaha (proyek) yang direncanakan. Dengan demikian, apabila

market space tidak tersedia, tidak mungkin terdapat *market share*. Kesempatan untuk mendapatkan *market share* sangat tergantung pada masing-masing perusahaan dalam melakukan kompetisi/persaingan di antara perusahaan dalam harga, kualitas, kuantitas, teknis produksi, penggunaan teknologi, dan lain sebagainya (Ibrahim, 2003).

Baik tidaknya aspek pemasaran dari usaha yang akan dikembangkan juga rantai pemasaran, perlu mendapat perhatian karena mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mendapatkan margin (keuntungan). Semakin panjang rantai pemasaran dari suatu produk yang dihasilkan, cenderung semakin kecil margin yang diterima produsen dan sebaliknya semakin pendek rantai pemasaran, semakin besar margin yang diterima dari setiap unit produksi, namun demikian akan semakin sempit pemasaran dari produk yang dihasilkan. Berdasarkan pada uraian ini, dalam menyusun studi kelayakan perlu diperhitungkan secara tepat, apakah produk yang dihasilkan lebih baik melalui rantai pemasaran yang panjang atau pendek. Hal ini sangat tergantung pada sifat dan jenis produk dari usaha yang direncanakan. Rantai pemasaran yang dimaksud disini adalah pola tataniaga mulai dari produsen sampai konsumen akhir (Ibrahim, 2003).

Biasanya kopi diperdagangkan dalam bentuk kopi beras dengan kadar air 13%. Sebagian kopi ini akan dipasarkan di dalam negeri dan sebagian besar lainnya diekspor. Rantai pemasaran kopi dari petani atau perkebunan bias melalui bermacam-macam jalur. Petani dapat memasarkan

kopi secara bebas dalam bentuk kopi beras atau bentuk basah/gelondongan ke asosiasi petani kopi atau langsung ke pedagang pengumpul. Selanjutnya, pedagang pengumpul akan memasarkan kopi beras ke pedagang besar atau langsung ke eksportir dan perusahaan kopi bubuk. Perkebunan rakyat dan perkebunan besar (milik swasta/negara) biasanya memasarkan kopi langsung ke eksportir dan perusahaan kopi bubuk atau melalui pedagang besar. Syaratnya, kopi harus bermutu baik dan sudah disortasi sehingga memenuhi syarat mutu yang ditentukan (Sri Najiyati, 2004).

Pemasaran kopi pada CV. Basindo Bumi Sejahtera masih terbatas pada beberapa daerah kabupaten di Sulawesi Selatan, maka masih banyak peluang besar untuk mengembangkan pasar pada daerah kabupaten yang belum dijangkau selama ini dan pula masih sangat besar kemungkinan pengembangan pasar ke luar Sulawesi Selatan seperti Kalimantan dan Sulawesi Tenggara. Target pasar usaha kopi biji goreng ini sendiri adalah golongan menengah ke bawah. Produk yang dihasilkan dipasarkan ke pengecer dan penggiling kopi di pasar-pasar tradisional selanjutnya produk didrop ke pasaran dengan sistem pembayaran kredit.

Tujuan dalam penyusunan studi kelayakan bisnis adalah untuk menilai sampai seberapa jauh sebuah gagasan usaha dapat menghasilkan benefit atau manfaat, baik dalam arti *financial benefit* serta bagaimana pemasaran mampu mendukung kelayakan usaha kopi biji goreng ini pada perusahaan kasus.

Berdasarkan hasil pembahasan dari uraian tersebut, terakhir perlu dibuat suatu program pemasaran yang merupakan kesimpulan akhir yang disusun secara jelas dan terperinci baik mengenai rencana penjualan, kebijaksanaan pengadaan bahan baku, kebijaksanaan penyaluran, sistem pembayaran, promosi dan lain sebagainya. Dengan mengetahui semua faktor ini, tentu para perencana dan penyusun studi kelayakan dapat mempertimbangkan keputusan akhir dari usaha yang direncanakan (Ibrahim, 2003).

2.5. Kerangka Pemikiran

Kelayakan usaha industri pengolahan kopi biji goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang merupakan suatu harapan atau cita-cita setiap perusahaan baik yang bertendensi *profit oriented* maupun *profit non oriented*. Jika hal ini dapat diwujudkan maka perusahaan memiliki suatu kelayakan untuk menjalankan usahanya dimana kemampuan menjalankan usahanya dimana kemampuan menjalankan usahanya dapat berlanjut dengan daya saing dan keunggulan bersaing terutama dalam menghadapi pesaing dari luar perusahaan.

Untuk mengetahui hal tersebut di atas diperlukan analisis kelayakan usaha dan teknik operasi untuk mendorong suatu komitmen dan kepedulian yang kuat terhadap manajemen perusahaan.

Dalam mengembangkan usaha Industri Kopi Biji Goreng maka setiap manajemen dan staf atau karyawan memerlukan jaminan dan dukungan yang kuat dari pimpinan perusahaan untuk mendorong partisipasi dalam menjalankan usaha pengolahan kopi biji goreng.

Konsep awal pemilihan ini dimulai dari dan penelitian terdahulu atau memodifikasi berbagai teori dan konsep yang menjadi kerangka konseptual penelitian dengan dalam penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa konsep analisis kelayakan antara lain *Net Present Value*, *Internal Rate of Retum*, *Net B/C Ratio*, dan Analisis *Trend Linear* dengan kerangka pikir sebagai berikut :

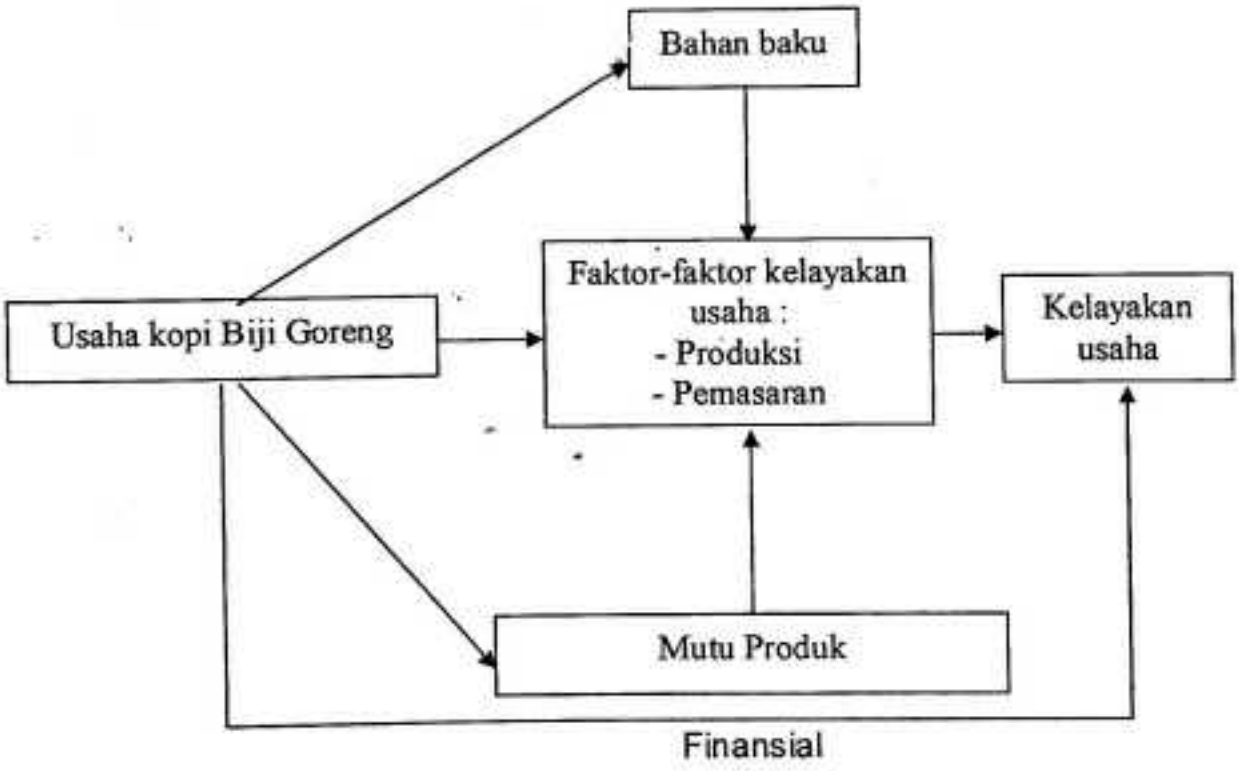

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

2.6. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dan pemikiran teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

a. Usaha kopi biji goreng layak dikembangkan ditinjau dari aspek finansial.

b. Usaha kopi biji goreng layak dikembangkan ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan direncanakan selama 2 bulan yaitu bulan Februari hingga bulan Maret 2007.

3.2. Pemilihan Objek Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, yaitu memusatkan perhatian pada suatu kasus secara mendalam. Pemilihan kasus dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu metode penunjukan langsung lokasi penelitian dengan maksud untuk mengumpulkan data. Adapun pertimbangan pemilihan adalah sebagai berikut :

a. Tempat penelitian tersebut memiliki usaha kopi biji goreng yang mempunyai prospek yang baik dan produknya banyak diminati oleh konsumen.

b. Lokasi penelitian mudah dijangkau.

c. Adanya kesediaan dari pihak pengusaha untuk dijadikan objek kegiatan penelitian.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner). Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Perkebunan atau kantor-kantor yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil praktek lapang ditabulasi dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif diarahkan untuk melihat kelayakan finansial usaha kopi biji goreng dengan kriteria-kriteria *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Benefit/Cost Ratio* (B/C Ratio). Untuk menggambarkan jumlah produksi untuk waktu tertentu di masa yang akan datang digunakan analisis *Trend Linear*. Sedangkan deskriptif kualitatif diarahkan untuk menggambarkan proses produksi dan kegiatan pemasaran yang dilakukan perusahaan kasus.

a. *Net Present Value* (NPV)

Metode ini menghitung selisih antara *present value* dari benefit dan *present value cost* atau biaya yang digunakan untuk menganalisis selisih

antara total *cash out flow* (present value biaya) dengan total *cash in flow* (total present value manfaat).

Kadariah dkk (2000), merumuskan secara matematis NPV sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^{n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Dimana :

Bt = Benefit proyek dalam waktu t tahun

Ct = Biaya proyek dalam waktu t tahun

n = Umur proyek

i = Tingkat suku bunga

Dengan kriteria :

- Apabila perhitungan hasil NPV positif, berarti proyek layak diteruskan.
- Apabila NPV sama dengan nol, berarti laba yang diharapkan akan sebesar tingkat suku bunga pendiskonto, maka proyek masih layak untuk diteruskan.
- Apabila NPV yang diperoleh negatif, maka proyek tidak layak untuk diteruskan.

Untuk menentukan NPV harus ditetapkan dahulu *discount rate* yang akan digunakan agar dapat diketahui *net present value* baik dari benefit maupun dari biaya. Pada usaha kopi biji goreng CV. Basindo Bumi

Sejahtera, untuk menghitung NPV digunakan *discount rate* 14 % sesuai dengan suku bunga bank yang berlaku pada saat penelitian ini dilakukan.

b. *Internal Rate of Return* (IRR)

Metode *Internal Rate of Return* menghitung tingkat suku bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa-masa akan datang. Apabila tingkat suku bunga ini lebih besar dari tingkat bunga yang relevan (atau tingkat keuntungan yang diisyaratkan), maka investasi dikatakan menguntungkan, kalau lebih kecil dikatakan merugikan (Husnan dan Suwarsono, 2000).

Internal Rate of Return (IRR) dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = i' + \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} (i'' - i')$$

Dimana :

i' = NPV positif dekat nol

i'' = NPV negatif dekat nol

NPV' = NPV positif dekat nol yang diperoleh dari tingkat *discount rate* i'

NPV'' = NPV negatif dekat nol yang diperoleh dari tingkat *discount rate* i''

Dengan kriteria :

- Jika IRR ≥ *cost of capital* proyek dianggap layak
- Jika IRR < *cost of capital* proyek dianggap tidak layak

Besarnya IRR tidak ditentukan secara langsung, tetapi harus dicari dengasn coba-coba. Mula-mula dipakai discount rate yang diperkirakan mendekati besarnya IRR. Kalau perhitungan ini memberikan NPV positif, maka harus dicoba discount rate yang lebih tinggi dan seterusnya sampai diperoleh nilai NPV yang negatif. Kalau hal ini sudah tercapai maka diadakan interpolasi antara discount rate yang tertinggi (i') yang masih memberi NPV yang positif (NPV'), dan discount rate yang terendah (i'') yang memberi NPV yang negatif (NPV'') sehingga diperoleh NPV sebesar nol.

c. *Benefit/Cost Ratio* (B/C Ratio)

Net B/C Ratio merupakan perbandingan antara *present value total* dari *net benefit* yang positif dengan *present value* dari benefit yang negatif. Sedangkan dalam *gross B/C Ratio* yang dihitung sebagai *gross cost* adalah biaya modal atau biaya investasi permulaan, dan biaya operasi dan pemeliharaan, sedangkan yang dihitung sebagai *gross benefit* adalah nilai total produksi. Secara matematis *Net B/C Ratio* dan *Gross B/C Ratio* dirumuskan oleh Kadariah (2000) sebagai berikut :

Net B/C Ratio :

$$\frac{\sum_{t=1}^{n} \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{n} \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}}$$

(Bt – Ct) > 0 (Positif)

(Bt – Ct) < 0 (Negatif)

Gross B/C Ratio :

$$\frac{\sum_{t=1}^{n} \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^{n} \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

Dimana :

Bt = Benefit sehubungan dengan proyek pada tahun t

Ct = Biaya sehubungan dengan proyek pada tahun t

n = Umur proyek

i = Tingkat suku bunga

Dengan kriteria :

- Jika *Net B/C* dan *Gross B/C* ≥ 1, berarti proyek layak untuk dilanjutkan.
- Jika *Net B/C* dan *Gross B/C* < 1, berarti proyek tidak layak untuk dilanjutkan.

Untuk menghitung *Net B/C Ratio* terlebih dahulu dihitung *present value* untuk setiap tahun. Lalu *Net B/C* merupakan perbandingan sedemikian rupa sehingga pembilangnya terdiri atas present value dari benefit bersih dalam tahu-tahun dimana benefit bersih itu bersifat positif. Sedangkan penyebutnya terdiri atas *present value total* dari biaya bersih dari tahun-tahun dimana pendapatan kotor bersifat negatif, yaitu biaya kotor lebih besar dari benefit kotor. Demikian pula halnya dengan *Gross B/C Ratio*, tetapi benefit dan biaya diberikan secara kotor dalam pembilangnya/penyebutnya masing-masing, daripada terlebih dahulu dikurangi satu sama lainnya.

d. Analisis *Trend Linear*

Analisis ini digunakan untuk mengahalisis kelayakan usaha kopi biji goreng dari aspek pasar. Analisis ini berfungsi untuk menggambarkan jumlah produksi untuk waktu tertentu di masa yang akan datang, dengan menggunakan persamaan :

$$Y = a + b(X)$$

Dimana :

Y = Jumlah produksi

X = Tahun kode

a = Koefisien dengan persamaan :

$$\frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

b = Koefisien dengan persamaan :

$$\frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

3.5. Konsep Operasional

1. Kopi adalah biji tanaman *Coffea spp.* dalam bentuk bugil (tidak berkulit) dan belum digoreng.
2. Industri kopi biji goreng adalah industri pengolahan kopi yang menghasilkan produk berupa kopi biji goreng.
3. Kelayakan usaha adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dilanjutkan dalam arti apakah menghasilkan suatu manfaat yang baik atau tidak.
4. Aspek finansial adalah suatu pembiayaan yang digunakan dalam pelaksanaan suatu usaha berupa harta yang dimiliki oleh perusahaan, baik berupa uang tunai maupun dalam bentuk benda berharga lainnya yang sewaktu-waktu dapat diuangkan guna mendukung proses pengembangan usaha.

5. Analisis kelayakan pasar adalah analisis yang mengkaji permintaan-permintaan dan penawaran, dan perkiraan penjualan atau *market share* dari produk bersangkutan.
6. Analisa kelayakan pemasaran adalah analisa yang mengkaji perkembangan pemasaran yang diterapkan perusahaan dan program pemasaran yang akan dilaksanakan.
7. Penerimaan total adalah hasil perkalian antara jumlah produksi kopi biji goreng yang diperoleh dengan harga penjualan kopi biji goreng selama satu kali produksi yang dinyatakan dengan rupiah.
8. Penerimaan bersih adalah penerimaan setelah dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi kopi biji goreng yang dinyatakan dengan rupiah.
9. *Cash Flow* adalah arus kas perusahaan yang terdiri dari 2 arus komponen yaitu arus penerimaan *(cash in flow)* yang terdiri dari nilai penjualan dan nilai sisa, serta arus pengeluaran *(cash out flow)* yang terdiri dari investasi, produksi, pemasaran dan biaya-biaya lainnya.
10. Biaya investasi merupakan biaya yang dilakukan untuk pembelian barang-barang investasi yang dapat digunakan berulangkali dalam proses produksi, dengan asumsi bahwa nilainya didasarkan pada harga barang investasi pada saat tahun pembelian.

11. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi kopi biji goreng berlangsung yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.
12. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah penggunaannya tidak mempengaruhi besarnya produksi dari usaha kopi biji goreng.
13. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah penggunaannya mempengaruhi produksi dari usaha kopi biji goreng.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Perusahaan

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan ini didirikan oleh bapak Ir. Abbas Abu yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Teknik sebagai pimpinan dengan bentuk CV yang berkedudukan di Jalan Rappokalling Barat 1 No. 15, Makassar. CV. Basindo Bumi Sejahtera ini berdiri sejak bulan April 2002 dan langsung dikukuhkan dengan akte notaris, perusahaan ini berstatus milik pribadi, berbadan hukum dan memiliki surat izin lengkap yaitu : SIUP, SITU, TDP, NPWP, dan izin Depkes yang semuanya telah dilampirkan dalam berkas, dibangun di atas lahan seluas 3000 m^2. Perusahaan ini memiliki sumber daya manusia sejumlah 8 orang dan omset penjualan yang cukup besar setiap tahunnya.

CV. Basindo Bumi Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan kopi yang menghasilkan produk berupa kopi bubuk dan kopi biji goreng dimana kopi biji goreng merupakan produk andalan perusahaan tersebut.

4.1.2. Struktur Organisasi

Organisasi dalam pengertian statis adalah suatu wadah atau tempat kerjasama untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan rencana yang

telah ditetapkan. Sedangkan organisasi dalam pengertian dinamis adalah merupakan suatu proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada umumnya suatu organisasi dalam praktek dapat digambarkan dalam bentuk suatu bagan tertentu, sehingga dengan bagan tersebut akan jelas terlihat tugas serta kedudukan masing-masing orang dalam organisasi tersebut (Nitisemito, 1999).

Struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi akan sangat menunjang tugas operasional perusahaan. Struktur organisasi menggambarkan hubungan antara pimpinan dan bawahan atau sebaliknya, juga hubungan antara bawahan dengan bawahan. Struktur organisasi CV. Basindo Bumi Sejahtera jelasnya dapat dilihat pada skema berikut :

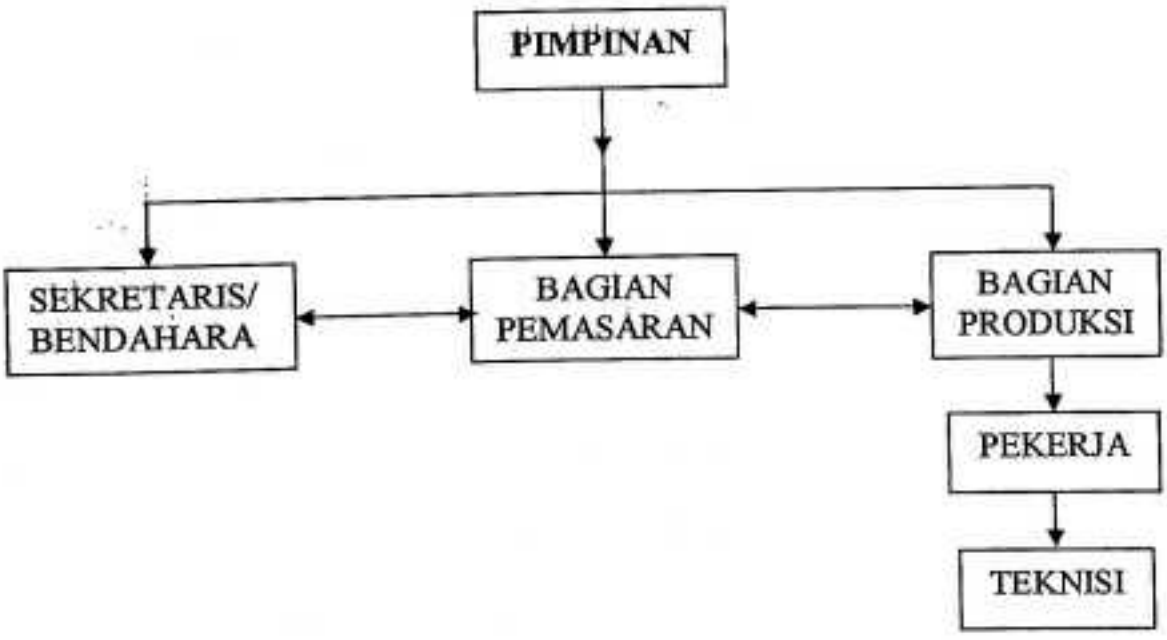

Gambar 2. Struktur Organisasi CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

Bagian-bagian ini mempunyai lingkup pekerjaan yang berbeda-beda. Pembagian tugas CV. Basindo Bumi Sejahtera adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan bertugas :
   - Memimpin perusahaan.
   - Mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam perusahaan.
   - Mengarahkan setiap tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing-masing.
   - Memantau perkembangan pasar.
2. Sekretaris bertugas :
   - Mengatur administrasi karyawan.
   - Mencatat segala penerimaan dan pengeluaran perusahaan.
3. Bendahara bertugas :
   - Mengadakan pencatatan transaksi finansial yang terjadi baik yang menyangkut pemasukan uang maupun pengeluaran barang.
4. Bagian Pemasaran bertugas :
   - Menyusun rencana kerja dalam bidang pembelian dan penjualan.
   - Mengadakan pembelian bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhan dan bertanggung jawab atas persediaan bahan tersebut untuk kelancaran proses produksi.
   - Memberikan saran-saran serta pendapat kepada pimpinan untuk meningkatkan efisiensi kerja dan peningkatan penjualan.

5. Bagian Produksi bertugas :

   - Penyelenggara proses produksi hingga siap dipasarkan.
   - Menyusun rencana kerja bagian produksi yang disesuaikan dengan rencana perusahaan secara keseluruhan.

6. Pekerja bertugas :

   - Melaksanakan seluruh proses kegiatan produksi

7. Teknisi bertugas :

   - Memelihara semua peralatan produksi dan memperbaiki peralatan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

4.2. Sumber Daya Perusahaan

4.2.1. Sumber Daya Lahan dan Bangunan

Lahan dan bangunan merupakan sumber daya yang penting bagi suatu perusahaan sebagai tempat menjalankan usaha atau semua kegiatan perusahaan. Pemilihan lokasi lahan dan bangunan yang strategis sangat perlu dilakukan mengingat kelangsungan perusahaan di masa depan, dimana yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi tersebut antara lain daerah pemasaran, tersedianya bahan baku dan tenaga kerja serta faktor iklim (Soeharto, 1999).

CV. Basindo Bumi Sejahtera memiliki sumber daya lahan sebagai tempat pelaksanaan segala aktivitas usaha yang mempunyai luas lahan 3000

m^2 yang di atasnya dibangun sarana berupa 1 buah pabrik seluas 1000 m^2. Dimana luas seluruh lahan dan bangunan yang merupakan milik pribadi tersebut mempunyai nilai kurang lebih Rp. 1.170.000.000,-. Keterangan mengenai sumber daya lahan dan bangunan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Sumber Daya Lahan dan Bangunan CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No, 15 Makassar, 2007

Jenis Sumberdaya	Jumlah	Nilai (Rp)
Lahan	3000 m^2	935.000.000
Bangunan	1000 m^2	235.000.000
Total		**1.170.000.000**

Sumber : Data Primer, 2007

4.2.2. Sumber Daya Peralatan

Sumber daya peralatan adalah semua peralatan yang dipakai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sumber daya peralatan mempunyai peranan penting sebagai alat penunjang berbagai kegiatan perusahaan. Usaha tanpa alat tidak akan berjalan sebagaimana mestinya karena alat ini digunakan manusia untuk bekerja secara optimal. Dengan peralatan yang memadai, maka akan sangat mendukung kegiatan proses produksi (Soeharto, 1999).

Keterangan lengkap mengenai sumber daya peralatan yang dimiliki oleh perusahaan kasus dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Jenis dan Nilai Sumber Daya Peralatan pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

No.	Jenis Peralatan	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)
1	Mobil	1	23.000.000,-
2	Mesin Sangrai	1	150.000.000,-
3	Mesin Giling Besar	1	4.550.000,-
4	Mesin Giling Kecil	1	2.400.000,-
5	Mesin Pembersih Kopi	1	2.400.000,-
6	Meja Kantor	3	200.000,-
7	Komputer	1	1.900.000,-
8	Kalkulator	2	55.000,-
9	Telepon	2	90.000,-
10	Motor	1	9.500.000,-
11	Kursi	3	35.000,-
12	Dispenser	1	80.000,-
13	Lemari brankas	1	1.000.000,-
14	Timbangan	1	200.000,-
	Total		**195.410.000,-**

Sumber : Data Primer, 2007

4.2.3. Sumber Daya Manusia

Faktor manusia menduduki peranan penting baik dalam perusahaan skala besar, menengah maupun kecil karena merupakan faktor yang sangat menentukan tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena manusia merupakan motor penggerak bagi kegiatan yang terdapat dalam perusahaan.

Sumber daya manusia dalam suatu proyek dibutuhkan untuk membangun proyek dan untuk operasi/produksi. Dalam membangun proyek keperluan tenaga kerja proyek tergantung pada ukuran proyek yang akan dibangun, sedangkan tenaga kerja untuk operasi/produksi diperlukan untuk

menangani operasi dan pemeliharaan fasilitas yang dibangun proyek (Soeharto, 1999).

CV. Basindo Bumi Sejahtera melibatkan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga dan di luar keluarga. Tenaga kerja dari dalam keluarga merupakan tenaga kerja tetap, sedangkan tenaga kerja dari luar keluarga merupakan tenaga kerja harian.

Tenaga kerja tetap CV. Basindo Bumi Sejahtera berjumlah 4 (empat) orang dengan jabatan yang berbeda-beda yang bertugas sebagai pengelola usaha, sedangkan tenaga kerja harian CV. Basindo Bumi Sejahtera berjumlah 3 (orang). Lebih jelasnya mengenai tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Nama, Pendidikan, Umur dan Jabatan Tenaga Kerja pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

No	Nama	Pendidikan	Umur (Thn)	Jabatan	Gaji/bulan (Rp)
1	Ir. Abbas Abu	S1	35	Pimpinan	2.000.000,-
2	Fitriani	D3	30	Sekretaris/ Bendahara	1.000.000,-
3	Asri	SMA	40	Bagian Pemasaran	850.000,-
4	Yusuf	SMA	27	Bagian Produksi	700.000,-
5	Suardi	SMP	30	Supir	700.000,-
6	Rabiah	SD	27	T.K. Harian	450.000,-
7	Mina	SD	35	T.K. Harian	450.000,-
8	Nia	SD	40	T.K. Harian	450.000,-
	Total				**6.600.000,-**
	Total (tahun)				**79.200.000,-**

Sumber : Data Primer, 2007

4.2.4. Sumber Daya Finansial

Sumber daya finansial merupakan segala sesuatu yang dimiliki perusahaan baik dalam bentuk uang tunai maupun barang berharga yang dapat langsung diuangkan untuk mengatasi hal yang mendesak dalam suatu kegiatan usaha yang dijalankan dalam suatu perusahaan. Sumber daya finansial ini dapat berupa uang tunai, emas ataupun surat berharga. Sumber daya inilah yang nantinya akan menyediakan berbagai sumber daya lain yang diperlukan dalam proses produksi/operasional (Kadarsan, 1992).

Menurut Kadarsan (1992), bahwa kunci keberhasilan untuk menghasilkan pendapatan finansial yang optimum untuk mempertahankan kelangsungan usaha adalah tersedianya aset kekayaan perusahaan dalam jumlah yang cukup kombinasi yang tepat.

Sumber daya finansial yang dimiliki CV. Basindo Bumi Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Neraca CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

AKTIVA	
Aktiva Lancar :	
• Kas	2.500.000
• Bank	32.500.000
• Piutang	9.000.000
• Persediaan	12.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	56.000.000
Aktiva Tetap	
• Bangunan	235.000.000
• Peralatan dan Kendaraan	195.410.000
• (Penyusutan)	8.474.143
Jumlah Aktiva Tetap	438.884.143
JUMLAH AKTIVA	**494.884.143**
PASSIVA	
• Hutang Bank	50.000.000
• Hutang pada Pemasok	12.000.000
• Hutang Pihak ketiga	8.000.000
• Modal	367.720.000
Sisa Laba Tahun Lalu	57.164.143
JUMLAH PASSIVA	**494.884.143**

Sumber : Data Primer, 2007

4.3. Aspek Produksi

4.3.1. Proses Pengadaan Bahan Baku

Proses pengadaan bahan baku merupakan langkah awal dari keseluruhan kegiatan usaha produksi perusahaan, proses pengadaan bahan baku yang dimaksud adalah bagaimana menyediakan bahan baku sampai diterima oleh pihak perusahaan.

Dalam pengadaan bahan baku, harus didukung oleh adanya ketersediaan faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan lain-lain. Pengadaan bahan baku sangat penting dalam menghasilkan produksi yang akan diproduksi oleh suatu usaha yang dikelola.

CV. Basindo Bumi Sejahtera memperoleh bahan baku kopi biji goreng dari pedagang pengumpul di daerah yang bersumber dari Polmas, Enrekang, Bantaeng dan Bulukumba. Dengan kata lain CV. Basindo Bumi Sejahtera mendatangkan bahan baku kopi biji goreng yang dibeli langsung dari daerah penghasil kopi utamanya daerah Polmas dan dari pedagang-pedagang kopi besar di Makassar. Apabila musim panen kopi telah lewat biasanya bahan bakunya didatangkan dari Lampung dan Jawa.

4.3.2. Proses Produksi

Bagian produksi merupakan bagian yang melakukan proses produksi yang mengubah bentuk bahan baku yang tersedia agar memperoleh tambahan manfaat. Proses produksi merupakan kegiatan dalam memadukan beberapa faktor produksi yang dimiliki perusahaan sehingga dapat diperoleh sejumlah barang/jasa.

Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan produksi usaha kopi biji goreng CV.Basindo Bumi Sejahtera maka dapat dilihat pada gambar 3 berikut :

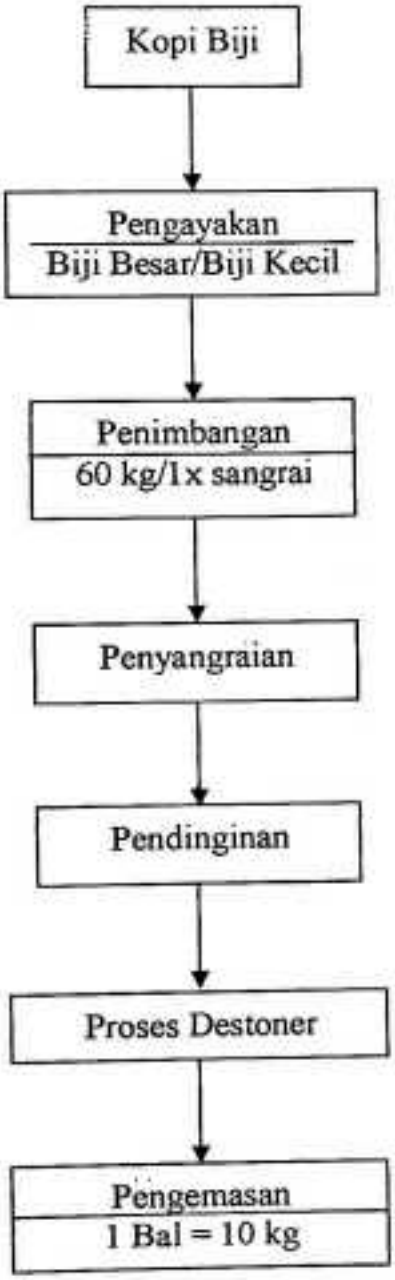

Gambar 3. Skema Proses Produksi Kopi Biji Goreng pada CV. Basindo Bumi Sejahtera

Mula-mula biji kopi diayak terlebih dahulu untuk menyamaratakan ukuran kopi biji atau memisahkan biji kopi dengan ukuran besar dan kecil dengan menggunakan mesin pengayakan. Tujuan pemisahan ini yaitu untuk membedakan kualitas sangrai kopi.

Untuk menyesuaikan jumlah bahan baku yang akan disangrai dengan kapasitas mesin sangrai maka dilakukan penimbangan kopi biji goreng hingga beratnya mencapai 60 kg untuk satu kali penyangraian.

Penyangraian/penggorengan biji kopi merupakan suatu proses pengenaan panas terhadap kopi biji yang menyebabkan perubahan-perubahan kimia dan fisika pada struktur dan komposisi kopi biji yang menyebabkan perubahan warna kopi biji menjadi lebih gelap serta pembentukan aroma dan flavour yang khas kopi biji proses yang penting dalam industri perkopian dan amat menentukan mutu minuman kopi yang akan diperolehnya. Proses ini mengubah biji-biji kopi mentah yang tidak enak menjadi bahan minuman dengan aroma dan citarasa lezat. Penyangraian biji kopi pada CV. Basindo Bumi Sejahtera menggunakan mesin penggorengan yang dipanasi dengan suhu lebih dari 200 ^{0}C menggunakan panas api.

Akhir dari tahap penyangraian/penggorengan adalah biji kopi akan melepaskan panas yang cukup besar yang disebut peristiwa pirolisis atau dekomposisi kimia dari sukrosa dimana pada tahap ini *flavour* terbentuk. Pendinginan ini bertujuan menghentikan reaksi pirolisis dalam biji. Selanjutnya hasil gorengan dikeluarkan dari ruang penggorengan dan didinginkan dengan udara.

Proses destoner merupakan proses pemisahan material terikut dalam kopi biji beras seperti kerikil, besi, kaca dan lain-lain agar pada saat

penggilingan kopi menjadi kopi bubuk tidak akan merusak mesin penggiling kopi.

Setelah melalui penggilingan dengan melibatkan proses destoner maka dilakukan pengemasan sebanyak 10 kg per plastik demi mempertahankan aroma kopi dan untuk memudahkan penyaluran produk kopi biji goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera.

4.3.3. Biaya Produksi

Biaya produksi atau biaya operasional adalah semua pengorbanan yang dilakukan selama proses produksi. Adapun biaya operasional yang dikeluarkan oleh CV. Basindo Bumi Sejahtera terdiri dari biaya pembelian bahan baku, biaya kemasan, upah tenaga kerja, biaya transportasi, rekening listrik, rekening telepon dan pajak kendaraan.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya pembelian bahan baku yang dikeluarkan perusahaan meliputi biaya pembelian bahan baku kopi yang dibeli langsung dari daerah penghasil kopi utamanya daerah Polmas dan dari pedagang-pedagang kopi besar di Makassar.

b. Biaya Kemasan

Kemasan yang digunakan untuk produk kopi biji goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera adalah kemasan berupa kantong plastik bening. Kemasan

tersebut per plastiknya berisi 10 kg kopi bubuk. Harga kemasan dari tahun pertama sampai tahun kelima tetap yaitu Rp. 760,- per buah.

c. Upah Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimiliki CV. Basindo Bumi Sejahtera berjumlah 8 orang, meliputi 5 orang tenaga kerja tetap dan 3 orang tenaga kerja harian. Upah yang diberikan sesuai dengan jabatan dan jenis pekerjaan masing-masing dimana total upah tenaga kerja adalah Rp. 6.600.000,-/bulan.

d. Biaya Transportasi

Biaya transportasi yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mendistribusikan produknya. Besarnya biaya transportasi dari tahun ke tahun bertambah sesuai dengan kenaikan harga bensin dan bertambahnya daerah pemasaran.

e. Biaya Rekening

Biaya operasional lain yang tidak terlepas dari pengeluaran yang digunakan tiap tahun oleh CV. Basindo Bumi Sejahtera adalah biaya rekening yang meliputi biaya rekening listrik dan telepon. Biaya inipun berubah setiap tahunnya sesuai dengan kebutuhan pemakaian.

f. Pajak Kendaraan

Besarnya pajak kendaraan yang dibayar oleh CV. Basindo Bumi Sejahtera setiap tahunnya disesuaikan dengan ketetapan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Biaya produksi atau biaya operasional yang dikeluarkan oleh CV. Basindo Bumi Sejahtera dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Besarnya biaya operasional yang dikeluarkan CV. Basindo Bumi Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7. Besarnya Biaya Operasional yang Dikeluarkan CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

No	Uraian	Nilai (Rp)				
		2002	2003	2004	2005	2006
1.	**Biaya variabel :**					
	• Pembelian bahan baku	187.530.000	256.500.000	330.000.000	418.000.000	585.000.000
	• Biaya kemasan	9.571.440	12.920.000	17.103.800	17.166.880	18.452.800
	• Upah tenaga kerja	79.200.000	79.200.000	79.200.000	79.200.000	79.200.000
	• Biaya transportasi	6.000.000	6.600.000	7.800.000	9.600.000	10.800.000
	Total	**282.301.440**	**355.220.000**	**434.103.800**	**523.966.880**	**693.452.800**
2.	**Biaya tetap :**					
	• Rekening listrik	5.550.000	6.099.600	6.300.000	7.200.000	8.100.000
	• Rekening telepon	4.200.000	4.500.000	4.800.000	5.700.000	6.300.000
	• Pajak kendaraan	500.000	500.000	550.000	700.000	700.000
	Total	**10.250.000**	**11.099.600**	**11.650.000**	**13.600.000**	**15.100.000**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa besarnya biaya variabel yang dikeluarkan CV. Basindo Bumi Sejahtera dari tahun 2002 sampai 2006 meliputi biaya bahan baku, biaya kemasan, upah tenaga kerja dan biaya transportasi. Biaya pembelian bahan baku tiap tahun selalu meningkat dimana hal ini disebabkan kenaikan harga bahan baku kopi dan mengikuti pertambahan jumlah permintaan kopi. Biaya kemasan tiap tahun meningkat seiring dengan kenaikan harga kemasan. Biaya transpotrasi meningkat dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan seiring dengan kenaikan harga BBM. Biaya tetap yang dikeluarkan CV. Basindo Bumi Sejahtera berubah setiap tahunnya diikuti dengan kebutuhan pemakaian yang terdiri dari biaya

rekening listrik, rekening telepon dan pajak kendaraan. Biaya rekening listrik selalu meningkat dari tahun ke tahun disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan pemakaian dan kenaikan tarif dasar listrik. Begitu pula dengan biaya rekening telepon tiap tahun meningkat, hal ini disebabkan semakin luasnya daerah pemasaran sehingga diperlukan komunikasi dan kenaikan tarif telepon.

4.3.4. Akumulasi Penyusutan dan Nilai Sisa Peralatan

Penyusutan adalah pengurangan nilai suatu barang karena adanya suatu pemakaian dalam suatu kurun waktu tertentu. Sedangkan nilai sisa adalah sisa dari barang yang tidak terpakai habis selama umur proyek usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penyusutan alat dan nilai sisa dari bangunan, mesin dan peralatan yang dimiliki CV. Basindo Bumi Sejahtera pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Penyusutan dan Nilai Sisa Barang CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar

No	Jenis Investasi	Tahun Per	Nilai Perolehan	Umur Ekon	Tahun					Akumulasi Penyusutan	Nilai Sisa
					2002	2003	2004	2005	2006		
1	Bangunan	2002	210.000.000	10	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	12.500.000	197.500.000
2	Mesin sangrai	2004	150.000.000	10	-	-	3.000.000	3.000.000	3.000.000	9.000.000	141.000.000
3	Mesin giling besar	2002	4.550.000	7	207.143	207.143	207.143	207.143	207.143	1.035.715	3.514.285
4	Mesin giling kecil	2004	2.400.000	5	-	-	120.000	120.000	120.000	360.000	2.040.000
5	Mesin pembersih kopi	2004	2.400.000	10	-	-	120.000	120.000	120.000	360.000	2.040.000
6	Mobil L 300	2002	23.000.000	10	1.700.000	1.700.000	1.700.000	1.700.000	1.700.000	8.500.000	14.500.000
7	Meja kantor	2002	200.000	10	30.000	30.000	30.000	30.000	30.000	150.000	50.000
8	Komputer	2004	1.900.000	5	-	-	320.000	320.000	320.000	960.000	940.000
9	Kalkulator	2002	55.000	2	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	25.000	30.000
10	Telepon	2002	90.000	2	10.000	10.000	10.000	10.000	10.000	50.000	40.000
11	Motor	2005	9.500.000	10	-	-	-	400.000	400.000	800.000	8.700.000
12	Kursi	2002	35.000	10	4.500	4.500	4.500	4.500	4.500	22.500	12.500
13	Lemari brankas	2002	1.000.000	20	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000	125.000	875.000
14	Dispenser	2004	80.000	2	-	-	12.500	12.500	12.500	37.500	42.500
15	Timbangan	2002	20.000	5	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	100.000	100.000
	Total		405.370.000		4.501.643	4.501.643	8.074.143	8.474.143	8.474.143	34.025.715	371.384.285

4.3.5. Produksi dan Nilai Produksi

Produksi menunjukkan jumlah fisik yang diperoleh perusahaan setiap tahun sebagai hasil proses produksi yang dinyatakan dalam jumlah tertentu. Nilai produksi merupakan jumlah produksi yang telah ditukar dengan uang. Jumlah produksi kopi biji goreng selalu meningkat dari tahun ke tahun hal ini disebabkan oleh permintaan konsumen yang selalu bertambah. Harga kopi biji goreng setiap tahun mengalami peningkatan yang disebabkan oleh biaya operasional yang juga meningkat setiap tahun terutama biaya pembelian bahan baku.

Untuk lebih jelasnya mengenai total produksi yang diperoleh CV. Basindo Bumi Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Jumlah Produksi dan Nilai Produksi CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

Umur Proyek (Thn)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga	Nilai Produksi (Rp)
2002	55.000	10.500	577.500.000
2003	65.000	11.000	715.000.000
2004	68.000	12.500	850.000.000
2005	75.000	15.000	1.125.000.000
2006	100.000	17.500	1.750.000.000
Total	363.000		5.017.500.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

4.4. Aspek Finansial

Aspek finansial perusahaan terkait dengan keuntungan dan pendapatan dari hasil proyek, bagaimana hasil pemasaran atau penjualan

produknya, dan bagaimana dengan perkiraan laba atau profitnya. Dalam mengkaji kelayakan proyek dari aspek finansial adalah dengan menganalisa perkiraan aliran kas keluar dan masuk selama umur proyek (Sutojo, 1991).

4.4.1. Perhitungan Rugi Laba

Perhitungan rugi laba dibuat untuk melihat berapa besar keuntungan atau kerugian yang dialami oleh perusahaan pada kurun waktu tertentu, per tahun atau kurun waktu yang lain (Soeharto, 1999).

Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan rugi laba pada CV. Basindo Bumi Sejahtera selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10. Perhitungan Laba Rugi pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

No	Uraian	Tahun				
		2002	2003	2004	2005	2006
1	Nilai Penjualan	577.500.000	715.000.000	850.000.000	1.125.000.000	1.750.000.000
2	Nilai Sisa Peralatan	-	-	-	-	371.384.285
3	Total Biaya	292.551.440	366.319.600	445.753.800	537.566.880	708.552.800
4	Penerimaan Kotor	284.948.560	348.680.400	404.246.200	587.433.120	1.412.831.485
5	Penyusutan Alat	4.501.643	4.501.643	8.074.143	8.474.143	8.474.143
6	Penerimaan sebelum pajak	280.446.917	344.178.757	396.172.057	578.958.977	1.404.357.342
7	Pajak (10%)	28.044.691	34.417.875	39.617.205	57.895.897	140.435.734
8	Penerimaan setelah pajak	252.402.226	309.760.882	356.554.852	521.063.080	1.263.921.608

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Tabel 10 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan sampai dengan

tahun 2006 keuntungan yang diperoleh CV. Basindo Bumi Sejahtera sebesar Rp. 1.263.921.608,-.

4.4.2. Cash Flow

Cash Flow pada usaha kopi biji goreng terdiri dari *cash in flow* (aliran kas masuk) yaitu penerimaan dan nilai sisa alat dan *cash out flow* (aliran kas keluar) berupa biaya investasi, biaya pra operasi, biaya operasional dan pajak.

Biaya investasi yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan CV. Basindo Bumi Sejahtera sebelum proyek berjalan yang terdiri dari biaya pembelian lahan, biaya bangunan, biaya pembelian peralatan dan biaya pembelian kendaraan. Biaya pra operasi yang dikeluarkan perusahaan adalah biaya surat izin usaha dan biaya lainnya.

Tabel 11. *Cash Flow* pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

Uraian	Tahun				
	2002	2003	2004	2005	2006
Cash in flow					
Nilai penjualan	577.500.000	715.000.000	850.000.000	1.125.000.000	1.750.000.000
Nilai sisa peralatan	-	-	-	-	371.384.285
Total Cash in flow	577.500.000	715.000.000	850.000.000	1.125.000.000	2.121.384.285
Cash out flow					
Biaya investasi	1.174.130.000	-	156.780.000	9.500.000	-
Biaya pra operasi	45.000.000	-	-	-	-
Biaya operasional	292.551.440	366.319.600	445.753.800	537.566.880	708.552.800
Pajak	28.044.691	34.417.875	39.617.205	57.895.897	140.435.734
Total Cash out flow	1.539.726.131	400.737.475	642.151.005	604.962.777	848.988.534
Net Cash flow	-962.226.131	314.262.525	207.848.995	520.037.223	1.272.395.751

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

4.5. Analisis Kelayakan Finansial CV. Basindo Bumi Sejahtera

Analisis kelayakan finansial merupakan salah satu bentuk analisis untuk mengetahui kemampuan dari suatu proyek atau usaha dapat terus berjalan atau tidak berdasarkan kemampuan finansial yang dimiliki perusahaan tersebut.

4.5.1. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan arus kas produksi *(Net Cash Flow)* pada tiap tahun yang telah dikalikan dengan *Discount Factor*. Dalam analisis ini digunakan *Discount Factor* 14% yang diambil berdasarkan rata-rata tingkat suku bunga bank pada saat analisis dilakukan.

Tabel 12. Hasil Analisis *Net Present Value* pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

Tahun	Cash In Flow	Cash Out Flow	Net Cash Flow	DF 14%	PV Net Cash Flow (Rp)
2002	577.500.000	1.304.726.131	-962.226.131	1	-962.226.131
2003	715.000.000	400.737.475	314.262.525	0,877	275.608.234
2004	850.000.000	642.151.005	207.848.995	0,769	159.835.877
2005	1.125.000.000	604.962.777	520.037.223	0,675	351.025.126
2006	2.121.384.285	848.988.534	1.272.395.751	0,592	753.258.285
TOTAL					**577.501.391**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

4.5.2. *Internal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah nilai *discount rate* (i) yang menghasilkan NPV sama dengan jumlah investasi selama usaha berjalan. IRR dapat pula dikatakan sebagai tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto seluruh arus kas. Nilai IRR dinyatakan dalam angka persentase.

Menganalisis IRR terlebih dahulu ditentukan nilai NPV positif yang mendekati nol dan nilai NPV negatif yang mendekati nol. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh (dapat dilihat pada tabel lampiran 2), nilai NPV positif mendekati nol sebesar Rp. 19.716.430,- pada tingkat bunga 33% dan nilai NPV negatif mendekati nol sebesar Rp. 1.236.229,- pada tingkat bunga 34%. Hasil analisis pada kedua nilai NPV dengan masing-masing tingkat bunga, diperoleh nilai IRR sebesar 33,94%. Nilai yang diperoleh ini lebih besar dari tingkat bunga bank sebesar 14%.

Dengan melihat kriteria penilaian bahwa suatu usaha menguntungkan apabila IRR ≥ tingkat bunga, maka dapat dikatakan bahwa usaha kopi biji goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera menguntungkan dan layak dikembangkan.

4.5.3. *Benefit/Cost Ratio* (B/C Ratio)

Net B/C Ratio merupakan perbandingan *Net Cash Flow* (+) dan Net *Cash Flow* (-). Sedangkan *Gross B/C Ratio* merupakan perbandingan present value (PV) total dari benefit dan present value total dari cost.

Tabel 13. Hasil Analisis *Net B/C Ratio* CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Net Cash Flow (+)	1.539.727.522
2	Net Cash Flow (-)	962.226.131
3	Net B/C Ratio	1,6

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Berdasarkan tabel 13 nilai Net B/C Ratio yang diperoleh adalah 1,6, karena diperoleh Net B/C Ratio ≥ 1 artinya usaha kopi biji goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera memberikan keuntungan dan layak dikembangkan.

Tabel 14. Hasil Analisis *Gross B/C* Ratio CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Present Value Benefit	3.873.439.497
2	Present Value Cost	3.295.938.106
3	Gross B/C Ratio	1,17

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Berdasarkan Tabel 14 nilai Gross B/C Ratio adalah 1,17, karena diperoleh Gross B/C Ratio ≥ 1 artinya usaha kopi biji goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera memberikan keuntungan dan layak dikembangkan.

4.6. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar mendapatkan perhatian khusus dari setiap pengusaha, sebab walaupun jumlah produksi tinggi namun tidak ditunjang dengan permintaan pasar, pada akhirnya perusahaan tersebut akan mengalami kemunduran. Aspek inilah yang menentukan apakah suatu perusahaan memiliki prospek usaha yang cerah.

Dalam menganalisa pengembangan suatu usaha dari aspek pasar, digunakan analisis *Trend Linear*. Pada tabel 15 berikut ini akan diperlihatkan prospek usaha kopi biji goreng 5 tahun mendatang :

Tabel 15. *Trend Linear* Jumlah Produksi Kopi Biji Goreng pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

Tahun	Produksi (kg)
2007	69.600
2008	79.600
2009	89.600
2010	99.600
2011	109.600

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa jumlah produksi kopi biji goreng dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini berarti prospek usaha kopi biji goreng dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini berarti prospek usaha kopi biji goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera di masa akan datang baik dan layak untuk dikembangkan.

Pemasaran merupakan kegiatan perusahaan yang mengarahkan atau mengalihkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen, dimana barang dan jasa yang tepat kepada orang yang tepat, pada waktu yang tepat, harga dan komunikasi serta promosi yang tepat. Pemasaran juga merupakan suatu proses sosial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertukarkan produk dan nilai dengan individu dan kelompok lainnya (Kotler, 1994).

Pemasaran yang dilakukan oleh CV. Basindo Bumi Sejahtera adalah pemasaran tidak langsung yaitu pemasaran yang dilakukan perusahaan dengan melakukan penjualan ke pedagang (pengumpul dan pengecer).

Dengan demikian perusahaan melakukan pemasaran tidak langsung kepada konsumen, melainkan melalui perantara yaitu pedagang. Lebih jelasnya bagaimana saluran distribusi yang dilakukan CV. Basindo Bumi Sejahtera dalam pemasaran produknya dapat dilihat pada Gambar 3 berikut :

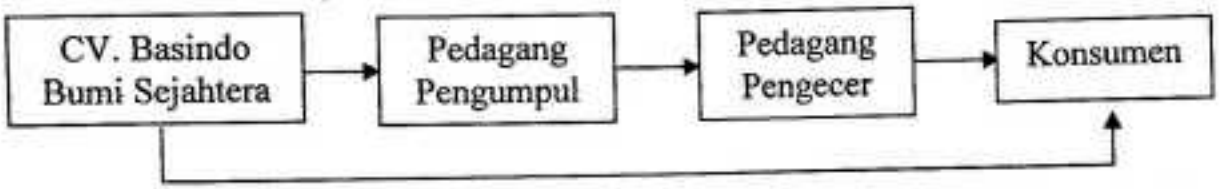

Gambar 4. Saluran Distribusi CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

Daerah pemasaran kopi biji goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera selama ini adalah terbatas pada beberapa daerah kabupaten di Sulawesi Selatan dan pula masih sangat besar kemungkinan pengembangan pasar ke luar Sulawesi Selatan seperti Kalimantan dan Sulawesi Tenggara, maka masih banyak peluang besar untuk mengembangkan pasar pada daerah kabupaten yang belum dijangkau selama ini. Oleh karena itu demi mempertahankan hal ini maka perusahaan harus menerapkan strategi pemasaran yang mantap guna meraih sebanyak mungkin peluang pasar *(market space)* demi meraih keuntungan*(market share)* .

4.7. Kelayakan Usaha Kopi Biji Goreng

Berdasarkan hasil perhitungan net present value didapatkan NPV usaha kopi biji goreng senilai Rp. 577.501.391,- menunjukkan bahwa usaha

tersebut layak untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan melihat tingkat cash in flownya yang meningkat dari tahun ke tahun mulai dari tahun 2002 yaitu senilai Rp. 577.500.000,- hingga tahun 2006 yaitu senilai Rp. 2.121.384.285,. Sementara itu nilai cash out flownya juga meningkat dari tahun ke tahun namun jumlahnya tidak begitu signifikan. Hal tersebut menyebabkan tingginya nilai net present value usaha tersebut. Berdasarkan perhitungan IRR dapat dilihat bahwa nilai NPV yang bernilai positif mendekati nol sebesar Rp. 19.716.430,- pada tingkat suku bunga 33% yang artinya bahwa usaha tersebut dapat memberikan keuntungan yang paling minimal pada tingkat suku bunga tersebut. Sedangkan NPV negatif mendekati nol sebesar Rp. 1.236.229,- pada tingkat suku bunga 34% yang artinya bahwa usaha tersebut mampu memberikan kerugian minimum pada tingkat suku bunga tersebut.

Berdasarkan perhitungan B/C Ratio dapat dilihat bahwa nilai B/C Rationya senilai 1,6. Hal ini berarti bahwa pendapatan yang diterima oleh perusahaan tersebut lebih besar 1,6 kali daripada pengeluarannya selama 5 tahun. Meskipun pada tahun pertama nilai cash flownya negatif (dikarenakan pendanaan modal usaha awal), usaha tersebut dapat memberikan keuntungan yang cukup besar pada tahun 2002 dan terus meningkat hingga tahun 2006.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soetrisno (1985) yang menyatakan bahwa analisis kelayakan merupakan suatu studi mengenai berbagai macam persyaratan dalam suatu usaha atau proyek. Apabila berdasarkan studi

tersebut segala persyaratan ternyata dapat diusahakan atau terpenuhi maka dikatakan bahwa gagasan atau usulan tersebut layak atau *feasible*. Akan tetapi bila ternyata tidak terpenuhi maka dikatakan tidak layak atau *not feasible*.

Melihat hasil perhitungan finansial *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Net B/C Ratio* bahwa segala syarat atau kriteria kelayakan finansial tersebut telah terpenuhi maka menunjukkan bahwa perusahaan CV. Basindo Bumi Sejahtera memiliki prospek pengembangan yang cerah sehingga menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Ditinjau dari aspek produksi sebagai salah satu aspek kelayakan usaha, kurangnya nilai cash out flownya disebabkan oleh perusahaan ini tidak terlalu banyak menggunakan bahan bakar solar sebagai bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi kopi secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gumbira (2001) yang menyatakan bahwa kegiatan produksi merupakan proses transformasi masukan menjadi suatu keluaran. Jadi kegiatan produksi adalah melaksanakan rencana produksi yang telah dibuat dan merupakan kegiatan yang mempunyai masa yang cukup lama serta terkait dengan bagaimana mengelola proses produksi berdasarkan masukan, baik yang langsung maupun yang tidak langsung untuk menghasilkan produk. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Melihat hal ini dapat dikatakan bahwa rendahnya nilai arus kas keluar (cash

out flow) sebagai akibat dari kurangnya penggunaan bahan bakar solar sehingga dapat menghasilkan produksi kopi yang bermutu dan bercitarasa tinggi dalam jumlah yang banyak maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar dan dapat dikatakan layak dikembangkan.

Ditinjau dari aspek pemasaran, pemasaran yang dilakukan CV. Basindo Bumi Sejahtera mencakup daerah yang luas sehingga dengan sendirinya memiliki peluang pasar dan dengan sendirinya melalui strategi pemasaran yang terstruktur akan memperoleh pangsa pasar yang luas yang memberikan nilai cash in flow atau pendapatan yang besar. Jika melihat juga perhitungan analisis *Trend Linear* yang menggambarkan bahwa produksi kopi meningkat selama 5 tahun ke depan yang disebabkan tingginya minat konsumen dalam mengkonsumsi kopi ini dikarenakan aromanya yang khas dan rasa kopinya yang lembut. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2003) yang menyatakan bahwa *market space* adalah peluang pasar (market potensial) yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai perusahaan dan *market space* terjadi apabila permintaan lebih besar daripada penawaran. Selisih yang terjadi ini merupakan ruang gerak bagi perusahaan untuk dapat masuk pasar. Sedangkan *market share* merupakan bagian yang dapat diambil oleh gagasan usaha (proyek) yang direncanakan. Dengan demikian, apabila *market space* tidak tersedia, tidak mungkin terdapat *market share*. Kesempatan untuk mendapatkan *market share* sangat tergantung pada masing-masing perusahaan dalam melakukan kompetisi/persaingan di antara

perusahaan dalam harga, kualitas, kuantitas, teknis produksi, penggunaan teknologi dan lain sebagainya. Oleh karena itu demi mempertahankan hal ini maka perusahaan harus menerapkan strategi pemasaran yang mantap guna meraih sebanyak mungkin peluang *(market space)* demi meraih keuntungan *(market share).*

Ditinjau dari bahan baku atau ketersediaan bahan baku dimana bahan bakunya tersebut tidak sepenuhnya dibeli karena sebagian bahan bakunya berasal dari lahan milik perusahaan sehingga mengurangi biaya bahan baku yang berdampak pada kurangnya cash out flownya sedangkan ditinjau dari kualitas produknya, produk dari perusahaan tersebut banyak disukai oleh konsumen karena citarasa kopinya yang lebih lembut dan sesuai dengan selera masyarakat karena diolah secara modern sehingga banyak disukai oleh masyarakat yang berdampak pada kenaikan nilai cash in flownya. Dengan demikian kurangnya biaya bahan baku yang berdampak pada rendahnya biaya operasional serta kualitas produk yang mampu menarik minat banyak konsumen maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan ini ke depannya layak untuk dikembangkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian usaha kopi biji goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha kopi biji goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera layak untuk dikembangkan ditinjau dari aspek finansial yang dilakukan dimana **NPV** positif yaitu bernilai Rp. 577.501.391,- ,**IRR** bernilai 33,94 % sehingga IRR ≥ tingkat suku bunga yaitu 14% dan **B/C Ratio** bernilai 1,6 dan 1,17 sehingga nilainya ≥ 1.
2. Usaha kopi biji goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera layak untuk dikembangkan ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran. Hal ini dapat dilihat dari trend linear jumlah produksi tiap tahun meningkat dan pemasaran hasil produksi efisien dan layak untuk dikembangkan.

5.2. Saran

Dengan trend linear jumlah produksi yang setiap tahun meningkat, maka diharapkan pada pihak pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya sehingga akan mendatangkan keuntungan (benefit) yang lebih menjanjikan di masa yang akan datang.

Tabel Lampiran 1. Jenis, Jumlah dan Nilai Penyusutan Alat pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Lama Pemakaian (Thn)	Nilai Lama (Rp)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp)
1	Bangunan	1	10	210.000.000	235.000.000	2.500.000
2	Mesin sangrai	1	10	150.000.000	180.000.000	3.000.000
3	Mesin giling besar	1	7	4.550.000	6.000.000	207.143
4	Mesin giling kecil	1	5	2.400.000	3.000.000	120.000
5	Mesin pembersih kopi	1	10	2.400.000	3.000.000	120.000
6	Mobil	1	10	23.000.000	40.000.000	1.700.000
7	Meja kantor	3	10	200.000	300.000	30.000
8	Komputer	1	5	1.900.000	3.500.000	320.000
9	Kalkulator	2	2	55.000	60.000	5.000
10	Telepon	2	2	90.000	100.000	10.000
11	Motor	1	10	9.500.000	13.500.000	400.000
12	Kursi	3	10	35.000	50.000	4.500
13	Lemari brankas	1	20	1.000.000	1.500.000	25.000
14	Dispenser	1	2	80.000	105.000	12.500
15	Timbangan	1	5	200.000	300.000	20.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

Tabel Lampiran 2. Analisis *Internal Rate of Retum* (IRR) pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

Tahun	Net Cash Flow (Rp)	DF (33%)	NPV' (33%)	DF (34%)	NPV'' (34%)
2002	-962.226.131	1	-962.226.131	1	-962.226.131
2003	314.262.525	0,752	236.325.419	0,746	234.439.844
2004	207.848.995	0,565	117.434.682	0,557	115.771.890
2005	520.037.223	0,425	221.015.820	0,416	216.335.485
2006	1.272.395.751	0,320	407.166.640	0,310	394.442.683
			19.716.430		-1.236.229

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

$$IRR = i' + \frac{NPV'}{NPV' - NPV''} (i'' - i')$$

$$IRR = 33\% + \frac{19.716.430}{19.716.430 - (-1.236.229)} (34\%-33\%)$$

$$= 33{,}94\%$$

Tabel Lampiran 3. Analisis *Net B/C Ratio* dan *Gross B/C* Ratio pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

Tahun	Cash In Flow (Rp)	Cash Out Flow (Rp)	DF 14%	PV Cash In Flow	PV Cash Out Flow	PV Net Cash Flow
2002	577.500.000	1.539.726.131	1	577.500.000	1.539.726.131	-962.226.131
2003	715.000.000	400.737.475	0,877	627.055.000	351.446.766	275.608.234
2004	850.000.000	642.151.005	0,769	653.650.000	493.814.123	159.835.877
2005	1.125.000.000	604.962.777	0,675	759.375.000	408.349.874	351.025.126
2006	2.121.384.285	848.988.534	0,592	1.255.859.497	502.601.212	753.258.285
				3.873.439.497	3.295.938.106	577.501.391

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\text{Net Cash Flow (+)}}{\text{Net Cash Flow (-)}}$$

$$= \frac{1.539.727.522}{962.226.131}$$

$$= 1,6$$

$$\text{Gross B/C Ratio} = \frac{\text{PV Cash In Flow}}{\text{PV Cash Out Flow}}$$

$$= \frac{3.873.439.497}{3.295.938.106}$$

$$= 1,17$$

Tabel Lampiran 4.Perhitungan Analisis *Trend Linear* untuk Peramalan Jumlah Produksi Kopi pada CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar, 2007

Tahun	Produksi (kg) Y	X	XY	X^2
2002	55.000	-2	-110.000	4
2003	65.000	-1	-65.000	1
2004	68.000	0	0	0
2005	75.000	1	75.000	1
2006	100.000	2	200.000	4
	198.000	0	100.000	10

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007

$$a = \frac{(Y)(X^2) - (X)(XY)}{n\,(X^2) - (X)^2}$$

$$= \frac{198.000(10) - (0)(100.000)}{5(10) - (0)}$$

$$= \frac{1.980.000}{50}$$

$$= 39.600$$

$$b = \frac{n\,(XY) - (X)(Y)}{n\,(X^2) - (X)^2}$$

$$= \frac{5(100.000) - (0)(198.000)}{5(10) - (0)}$$

$$= \frac{500.000}{50}$$

$$= 10.000$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dihitung besarnya penjualan pada tahun berikutnya dengan menggunakan persamaan di bawah ini :

$$Y = a + b(X)$$

$$Y = 39.600 + 10.000(X)$$

Dengan mengambil dasar di atas, maka perhitungan untuk tahun berikutnya :

Y (2007) = 39.600 + 10.000(3)

= 69.600

Y (2008) = 39.600 + 10.000(4)

= 79.600

Y (2009) = 39.600 + 10.000(5)

= 89.600

Y (2010) = 39.600 + 10.000(6)

= 99.600

Y (2011) = 39.600 + 10.000(7)

= 109.600

Tabel Lampiran 5. Biaya Operasi Kopi Biji Goreng CV. Basindo Bumi Sejahtera Jln. Rappokalling Barat 1 No. 15 Makassar

Tahun 2002-2006

ian	2002			2003			2004			2005			2006		
	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Jumlah	Harga Satuan (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
an baku	13.160 kg	14.250/kg	187.530.000	18.000 kg	14.250/kg	256.500.000	20.000 kg	16.500/kg	330.000.000	22.000 kg	19.000/kg	418.000.000	26.000 kg	22.500/kg	585.000.000
asan	12.594	760/plastik	9.571.440	17.000	760/plastik	12.920.000	22.505	760/plastic	17.103.800	22.588	760/plastic	17.166.880	24.280	760/plastik	18.452.800
ga Kerja		6.600.000/ bulan	79.200.000		6.600.000/ bulan	79.200.000		6.600.000/ bulan	79.200.000		6.600.000/ Bulan	79.200.000		6.600.000/ Bulan	79.200.000
sportasi		500.000/ bulan	6.000.000		550.000/ Bulan	6.600.000		650.000/ Bulan	7.800.000		800.000/ Bulan	9.600.000		900.000/ Bulan	10.800.000
ning ik		462.500/ bulan	5.550.000		508.300/ bulan	6.099.600		525.000/ bulan	6.300.000		600.000/ bulan	7.200.000		675.000/ bulan	8.100.000
ning pon		350.000/ bulan	4.200.000		375.000/ bulan	4.500.000		400.000/ bulan	4.800.000		475.000/ bulan	5.700.000		525.000/ bulan	6.300.000
k	1		500.000	1		500.000	1		550.000	2		700.000	2		700.000
daraan			292.551.440			366.319.600			445.753.800			537.566.880			706.552.800

DAFTAR PUSTAKA

Djamin,Z., 1992. *Perencanaan dan Analisa Proyek*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.

Gumbira, 2001. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Husnan, S. dan Suwarsono, 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. BPFE-Yogyakarta bekerjasama dengan LMP@M AMP-YKPN.

Ibrahim Jacob, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta, Jakarta.

James, D. Spillane, 1990. *Komoditi Kopi*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Kadariah dkk., 2000. Pengantar Evaluasi Proyek. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.

Kadarsan, H. W., 1992. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Kotler, Philip, 1994. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Yogyakarta.

Nitisemito, A.S., 1999. *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Siswoputranto, P.S., 1992. *Kopi Internasional dan Indonesia*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

Soeharto, Iman, 1999. *Manajemen Proyek*. Erlangga, Jakarta.

Soekartawi, 1991. *Agribisnis, Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press, Jakarta.

Soetrisno, P.H., 1985. *Dasar-Dasar Evaluasi Proyek*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

Sri Najiyati, 1989. *Kopi Budidaya dan Penanganan Lepas Panen*. Penerbit Swadaya, Jakarta.

Sri Najiyati, 2004. *Kopi Budidaya dan Penanganan Pasca Panen*. Penerbit Swadaya, Jakarta.

Sutojo, S., 1991. *Studi Kelayakan Proyek Teori dan Praktek*. PT. Pustaka Binarhan Pressindo, Jakarta.